

**PENGELOLAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SD ISLAMIC VOCATIONAL
SCHOOL ALFATA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NUR RAUDHATUL JANNAH

NIM. 160206050

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2021/ 1442 H

**PENGELOLAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH DI SD ISLAMIC VOCATIONAL SCHOOL ALFATA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

NUR RAUDHATUL JANNAH

NIM. 160206050

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Mujiurrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

Pembimbing II



Ti Halimah, S.Pd.I, M.A
NIP.197512312009122001

**PENGELOLAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SD ISLAMIC VOCATIONAL
SCHOOL ALFATA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Januari 2021
08 Jumadil Akhir 1442 H

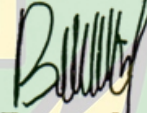
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Sekretaris,



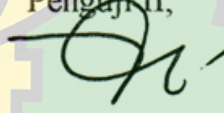
Bayurah, S.Pd

Penguji I,



Ti Halimah, S.Pd.I, M.A

Penguji II,



Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Barussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag

NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Raudhatul Jannah

NIM : 160206050

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengelolaan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 21 Januari 2021
Yang Menyatakan,




Nur Raudhatul Jannah

ABSTRAK

Nama : Nur Raudhatul Jannah
NIM : 160206050
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing II : Ti Halimah, S.Pd.I, M.A
Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Peserta Didik, Pembelajaran Jarak Jauh

Pengelolaan karakter peserta didik adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan sekolah secara memadai. Namun permasalahan yang terjadi saat ini di masa pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh, oleh karena itu pengelolaan karakter yang baik diperlukan mengingat banyaknya pengaruh buruk yang terjadi seiring perkembangan zaman. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui perencanaan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh, pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata serta peluang dan tantangan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, guru pengelola karakter dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 dirancang seiring berjalannya pembelajaran jarak jauh, pembelajaran menggunakan metode daring (dalam jaringan). Peluang selama pembelajaran jarak jauh peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang kian hari semakin berkembang sedangkan tantangannya adalah pengharaman penggunaan android bagi peserta didik harus ditiadakan karena di masa pandemi peserta didik menggunakan android sebagai alat komunikasi dengan gurunya. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh pihak-pihak terkait.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuiknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Peneliti telah selesai menyusun skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Ranirry Banda Aceh dengan judul skripsi: **“Pengelolaan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh”**.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak, baik dari pihak akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali S.H.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.

2. Mumtazul Fikri M.Pd selaku ketua prodi manajemen pendidikan islam, yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Syabuddin, M,Ag selaku penasihat akademik yang memberikan motivasi dan mengarahkan saya untuk melanjutkan dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ti Halimah, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu tanpa jemu, waktu dan tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SD IVS Alfata Banda Aceh yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Anggota Venos tercinta, Cut Vera Ismadeti, Nurfitri, Nur Raudhatul Jannah, Siti Farhaniza, yang selalu memberikan semangat, dukungan, waktu dan pengalaman yang akan selalu terkenang.

Mudah-mudahan atas partisipasinya dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebeikan dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan ilmu penulis. oleh karena itu diharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan

datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah lebih baik lagi. dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 21 Januari 2021
Penulis,

NUR RAUDHATUL JANNAH
NIM. 160206050



PERSEMBAHAN



“Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu di-sanjungkan kepada baginda nabi Muhammad SAW”

“ Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini Penulis persembahkan kepada :”

“Ibunda tercinta Munira Wati, terimakasih atas do’a dan segala motivasi yang tak henti kau berikan untuk mendukungku dengan memberikan bekal moral maupun material demi tercapainya cita-citaku.”

“Keluargaku tersayang, yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan kasih sayangnya, selalu sabar dalam membimbing dan mengajarkan hal yang baik dan selalu mendo’akanku dalam setiap tetes air matanya”

“Terimakasih buat sahabat, kawan-kawan MPI yang selalumenjadi motivasi dan semangatku atas dasar kasih sayangnya”

“Nur Raudhatul Jannah”

جامعة الرانري

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI	14
A. Hakikat Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
2. Tujuan Pendidikan Karakter	17
3. Dasar Hukum Pendidikan Karakter	21
4. Pengelolaan Pendidikan Karakter	21
a. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	22
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	25
c. Evaluasi Pendidikan Karakter	29
B. Pembelajaran Jarak Jauh	31

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	31
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh	33
3. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh.....	34
4. Metode-metode Pembelajaran Jarak Jauh.....	36
C. Pengelolaaan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh	37
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Kehadiran Peneliti.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V: PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Rumusan Kemendiknas

Tabel 4.2 Profil Sekolah

Tabel 4.3 Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Peserta Didik



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1 Struktur SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah

LAMPIRAN 4 : Instrumen Penelitian

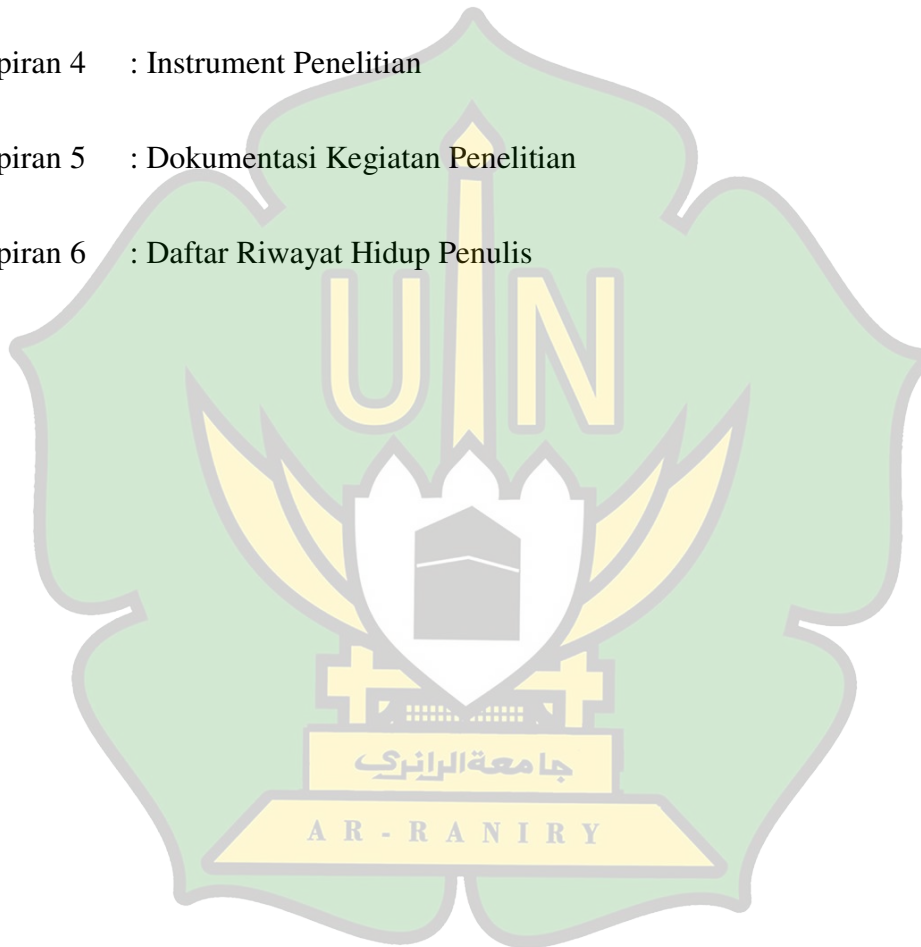
LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Ftk Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Instrument Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting , bukan saja untuk melahirkan masyarakat belajar dengan pencapaian prestasi yang tinggi, tetapi juga mampu melahirkan generasi yang memiliki karakter yang baik serta bermanfaat bagi masa depan bangsa. Pendidikan karakter tidak boleh diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah disamping pendidikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹

Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor.20 tahun 2003 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Melihat definisi ini maka jelas tercantum mengenai hakikat pendidikan yang juga menekankan pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik.

¹ Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, t. thn), h. 14

Istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupan sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²

Pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.³

KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2020, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Kalau malihat skala dampak yang disebabkan dari peristiwa tersebut, maka hal ini telah memperlihatkan gangguan perilaku yang dialami anak. Walaupun secara fisik dan

² Tobroni. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. (<http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam>pendahuluan/, diakses pada 24 Desember 2020).

³ Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 34

daya belajar anak bahkan memiliki prestasi. namun saat menghadapi realitas, anak-anak masih tidak siap.⁴

Di era globalisasi ini teknologi berkembang dengan pesatnya, banyak hal yang telah dimunculkan seperti halnya gadget/telpon genggam yang kian hari semakin canggih, dan memudahkan siapa saja untuk mengakses apa saja yang dibutuhkan hanya dengan mengekrakkan jari-jari mereka. Walaupun perkembangan teknologi ini sangat baik untuk kebutuhan masyarakat saat ini tetapi hal ini juga membawa dampak negatif bagi anak-anak yang mengakses berbagai fitur tanpa pengawasan dari orang dewasa, sehingga nantinya akan memunculkan perilaku yang tidak baik dari hasil tontonannya.

Dihimpun dari akun youtube KOMPAS TV yang dipublikasikan pada tahun 2019 pada acara AIMAN yang meliput mengenai anak gangguan jiwa akibat gadget. Ratusan anak di daerah jawa barat didiagnosa telah mengalami gangguan kejiwaan akibat kecanduan gadget silih berganti. Usia anak yang mengalami kecanduan gawai berkisar 7 hingga 15 tahun. Menurut Elly Marliyani kecanduan gawai ini terjadi karena anak-anak diberikan kases berlebih oleh orangtuanya. Sehingga menimbulkan gejala ketergantungan hingga menyebabkan anak-anak emosional. Pasien yang kecanduan gawai ini biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sebagian besar

⁴<https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bulling-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. Diakses pada, 24 Desember 2020

waktu habis untuk bermain gawai, agresif dan menyendiri, dan sulit konsentrasi. Teknologi bagaikan pisau bermata dua memiliki dua sisi, negative dan positif.⁵

Belum usai perdebatan mengenai pendidikan karakter anak, dunia kembali dihebohkan dengan munculnya virus covid-19 yang pertamakali terdeteksi di provinsi wuhan China. Virus ini merupakan virus berbahaya yang dapat menyebar melalui sentuhan seperti berjabat tangan, percikan air liur dan juga hembusan nafas. Munculnya virus ini telah membawa dampak yang besar bagi setiap sektor yang ada di seluruh dunia. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Awal maret 2020 virus COVID-19 masuk ke Indonesia, dari artikel yang diterbitkan halodoc pada 02 maret 2020 yang mengatakan bahwa Indonesia menjadi salah satu Negara yang terjangkit virus COVID-19. Virus Corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona yang baru-baru ini ditemukan. Virus ini ditransmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau meghembuskan nafas. Penyebaran virus ini sangatlah cepat, dari dat terakhir yang didapatkan bahwa telah ada 4.002 kasus positif COVID-29 di Indonesia, sehingga hal tersebut membawa dampak bagi seluruh sektor yang ada, begitupun sari sector pendidikan. Pemerintah

⁵ Aiman. Youtube KOMPAS TV.

mengeluarkan kebijakan social distancing agar dapat mengurangi penyebaran virus ini.⁶

Permenkes No.9 tahun 2020⁷ tentang pedoman PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 adalah kelanjutan dari peraturan pemerintah No-21 Tahun 2020 tentang pembatasan social berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 (COVID-19). Pembatasan social berskala besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 , sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran covid-19, demikian definisi PSBB dalam permenkes No.9 tahun2020 tetang pedoman PSBB dalam rangka percepatan penanganan COVID-19.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

⁶Rizal Fadli. *Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia*. (<https://www.halodoc.com>) diakses pada 5 desember 2020.

⁷Peraturan Menteri Kesehatan RepublikIndonesia Nomor 9 Tahun 2020. Pedoman Pembatasan Social Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).⁸

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan

⁸ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah.

Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi COVID-19.

Berdasarkan survei umum yang dilakukan peneliti di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh pengelolaan dari segala aspek sudah terlihat dengan baik. Dan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pendidikan karakter peserta didik yang ada di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh, selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh?
3. Bagaimana peluang dan tantangan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- a) Dapat menambah wawasan keilmuan penulis dan pembaca tentang pendidikan karakter peserta didik dan pembelajaran jarak jauh.

b. Manfaat praktis

- a) Diharapkan mampu memberikan masukan bagi tenaga kependidikan yang mengelola kegiatan pendidikan di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.
- b) Untuk menambah khazanah keilmuan dan dapat memberikan informasi kepada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan karakter peserta didik dan pembelajaran jarak jauh.

E. Penjelasan Istilah

a. Karakter

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter dapat juga dikatakan sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter disebut sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁹

b. Peserta Didik

Menurut Ramayulis peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik

⁹ Kamus Bahasa Indonesia. h. 639

mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi lingkungan dimana ia berada.¹⁰

c. Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Hombelrg pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang meliputi beragam bentuk pembelajaran pada berbagai tingkat pendidikan yang terjadi tanpa adanya penyediaan tutor secara langsung dan atau secara terus menerus terhadap siswa dalam suatu lokasi yang sama namun memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian dan pemantauan dari suatu organisasi pendidikan, serta penyediaan proses pembimbingan dan tutorial baik dalam bentuk langsung (*real conversation*) maupun simulasi (*simulatedconversation*).¹¹

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

¹⁰ Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan, Suatu pengantar ilmu pendidikan*(Cet. I Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 159

¹¹ Irfan Rahman Nurdin. *Penerapan System Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)*. (Semarang: Unnes, 2017). h. 36

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Ramdhani¹² yang berjudul “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter” yang hasil penelitiannya bahwa setiap orang diduga akan memiliki karakter hasil belajar yang berbeda-beda, disebabkan oleh karena mereka mengalami proses belajar di lingkungan yang berbeda. Sehingga, dapat dikaitkan bahwa dominasi lingkungan memiliki pengaruh kuat pada pendidikan karakter.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mamat Rahmadi¹³ yang berjudul “Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam” yang hasil penelitiannya bahwa indikator keberhasilan pengelolaan pendidikan karakter berbasis Islam ditunjukkan dengan kualitas nilai-nilai karakter akhlak mulia yang mulai tampak, mulai berkembang dan membudaya dalam bentuk pengetahuan sikap dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raihan Putry¹⁴ yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas” yang hasil penelitiannya bahwa orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya sejak anak dalam kandungan setelah lahir hingga dewasa. Keluarga Muslim sebagai lembaga pendidikan informal harus membentuk karakter religius anak

¹² Muhammad Ali Ramdhani. *Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter*. Jurnal pendidikan universitas garut . vol. 08: no. 01; 2014. h. 35

¹³ Mamat Rahmadi. *Pengelolaan pendidikan karakter berbasis islam*. Dinas pendidikan majalengka. h. 6

¹⁴ Raihan Putry. *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perpektif Kemendiknas*. Internasional journal of child and gender studies. Vol. 4, no. 1, 2018. h. 52

melalui pendidikan yang komprehensif, yaitu dengan melandaskan segala aktivitas dalam bidang apapun sesuai dengan syariat Islam sebagai bentuk peribadatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ali Taufik¹⁵ yang “Berjudul Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur” yang hasil penelitiannya bahwa perkembangan yang berjalan di Indonesia terkait dengan pendidikan jarak jauh secara mendasar disebabkan oleh ; 1) Belum siapnya pelaksana teknik guru dan pendidikan yang melaksanakan konsep pendidikan secara jarak jauh, 2) Regulasi dan pengaturan sistem pendidikan yang tidak baku dalam penetapan capaian pendidikan disebabkan oleh implementasi KKNI sebagai dasar hukum belum sepenuhnya diterapkan, 3) Secara mendasar nilai pendidikan jarak jauh dapat ekonomis dan efisien, efektif apabila semua pihak saling mendukung dan memberi layanan untuk pembangunan sistem pendidikan yang murah dan membangun sikap secara pembangunan karakter sesuai dengan kearifan local, hal ini searah dengan program SGD dalam bidang pendidikan berkelanjutan yang dilaksanakan, 4) Diperlukan pembangunan paradigma dan budaya bahwa halnya pendidikan dapat dilaksanakan di semua lingkungan dengan dasar proses penetapan konsep dan capaian yang sejajar dengan proses pendidikan lainnya yang dilaksanakan.

¹⁵ Ali Taufik. *Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur*. Jurnal pendidikan : riset dan konseptual. Vol. 3 no. 2, april 2019. h. 91

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atmoko Nugroho¹⁶ yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis WEB” yang hasil penelitiannya bahwa ; 1) media web dapat menjadi sarana untuk pembelajaran jarak jauh, 2) mahasiswa dan dosen bisa melakukan proses belajar mengajar tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis ini terdiri dari:

Bab I pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yang menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan kemudian ditutup dengan sistematika penulisan. Bab II penelitian membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai pengelolaan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

Sementara pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Bab IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Terakhir Bab V sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

¹⁶ Atmoko Nugroho. *Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web*. Jurnal transformatika. Vol. 9 no. 2, januari 2012. h. 77

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi, bila ditelusuri dari asal katanya, kata karakter berasal bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.¹⁷ Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berindak.¹⁸

Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11

¹⁸ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41

tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam caraberpikir dan bertindak.¹⁹

Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat warga negara yang relegius,nasionalis, produktif, dan kreatif.²⁰

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.²¹

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 8

²⁰ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksaan Kurikulum*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010), h. 282

²¹ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011).

Tabel 4.1 Daftar Nilai-nilai Karakter Berdasarkan Rumusan

Kemendiknas²²

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan caa atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinyadan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui mendalam dan meluasdari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas diri dan kelompoknya
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

²² Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi...*

13	Bersahabat/ komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²³

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 9

Dalam mewujudkan pendidikan karakter tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai. terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai Luhur universal yaitu *pertama* karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaannya, *kedua* kemandirian dan tanggung jawab, *ketiga* kejujuran, diplomatis, *keempat* hormat dan santun, *kelima* dermawan dan suka tolong-menolong dan gotong royong atau kerjasama, *keenam* percaya diri dan pekerja keras, *ketujuh* kepemimpinan dan keadilan *kedelapan* baik dan rendah hati dan *kesembilan* karakter toleransi kedamaian dan kesatuan.²⁴

Ke sembilan pilar karakter itu diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good feeling the good, dan acting the good*. *knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni Bagaimana merasakan dan mencintai kebijakan menjadi enzim yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Dengan cara demikian akan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu. setelah terbiasa melakukan kebajikan maka akting the good itu berubah menjadi kebiasaan.

Paterson dan Seligman mengidentifikasi 24 jenis karakter yang baik atau Kuat atau *character strength*. Karakter-karakter ini diakui sangat penting artinya dalam berbagai agama dan budaya di dunia. Dari berbagai jenis karakter

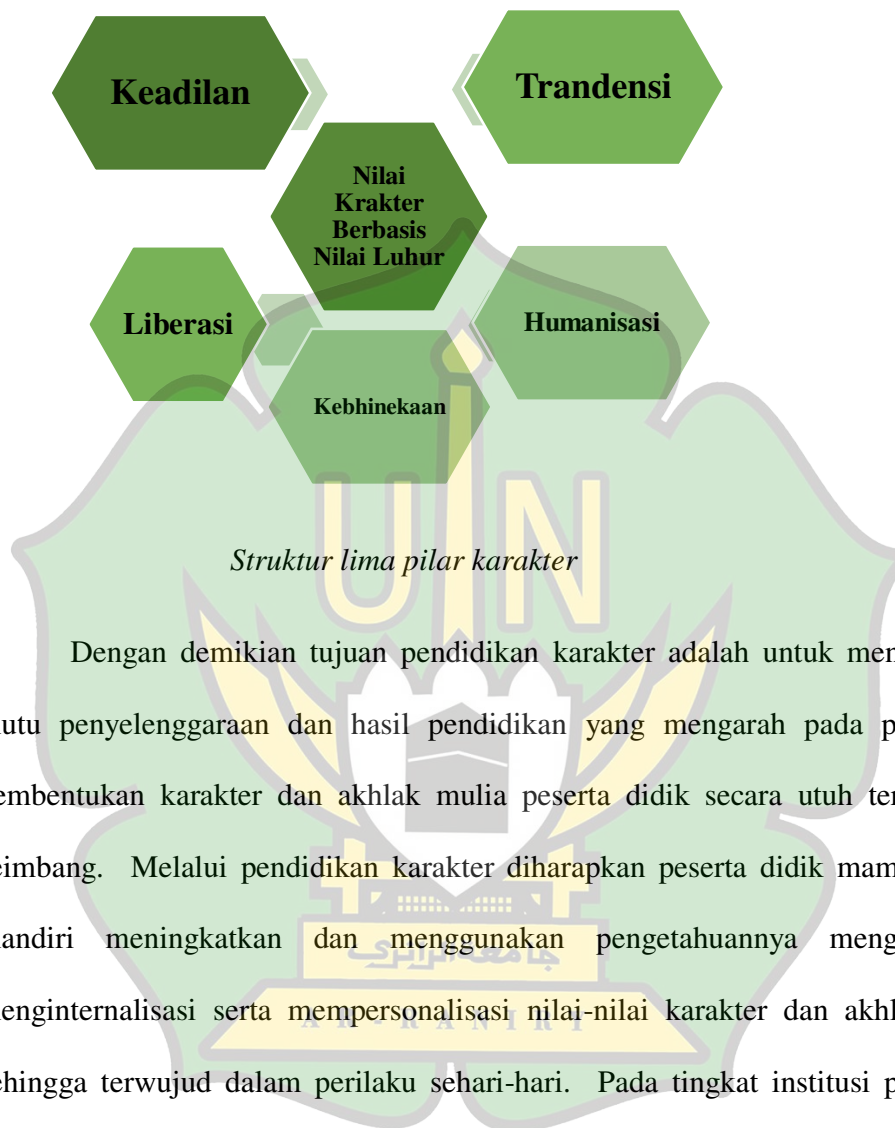
²⁴ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 77

untuk Indonesia ada lima jenis karakter yang sangat penting dan sangat mendesak dibangun dan dikuatkan sekarang ini yaitu keguguran kepercayaan diri apresiasi terhadap kebinekaan semangat belajar dan semangat kerja. karakter ini sangat diperlukan sebagai modal dasar untuk memecahkan masalah besar yang menjadi akar dari kemunduran bangsa Indonesia selama ini yaitu korupsi, konflik horizontal yang berkepanjangan, perasaan sebagai bangsa kelas dua, semangat kerja, dan semangat belajar yang rendah.

Agar dapat dijadikan ukuran yang benar sesungguhnya karakter individu juga bisa dilihat sebagai konsekuensi karakter masyarakat. Kalau karakter masyarakat dan karakter bangsa akan ikut menentukan karakter individu maka sasaran pendidikan karakter agar lebih banyak diarahkan pada masyarakat atau bangsa.

Bangsa Indonesia menyepakati nilai-nilai yang diusung menjadi pandangan filosofis kehidupan bangsanya. Nilai-nilai itu meliputi 1) Ketuhanan Yang Maha Esa 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab 3) Persatuan Indonesia 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan 5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini selaras dengan nilai-nilai yang kita sebut sebagai lima pilar karakter berikut.²⁵

²⁵ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab...* h. 80



Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak dan Citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

3. Dasar Hukum Pendidikan Karakter

Dasar hukum pembinaan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Dasar 1945.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- 3) Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional.
- 4) Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
- 5) Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- 6) Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi.
- 7) Renstra pemerintah jangka menengah tahun 2010-2014.
- 8) Renstra kemendiknas tahun 2010-2014.
- 9) Renstra direktorat pembinaan SD tahun 2010-2014.

Karakter Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Dasar dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu:²⁶

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 diatas mengarah pada sistem pendidikan nilai yang mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuatan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.

4. Pengelolaan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan

²⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 3

karakter direncanakan (planning), dilaksanakan (actuating), dan dikendalikan (evaluation) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan.²⁷

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.²⁸ Karakter-karakter tersebut yang harus diwujudkan dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah, dan untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut ada proses yang harus dilaksanakan.

Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:

²⁷ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), h. 78

²⁸ Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 1

1) Kurikulum

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.²⁹

Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus guide dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang grand design pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus guide dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang grand

²⁹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*,...h. 49

design pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- b) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
- c) Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- d) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- e) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- f) mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- g) membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.³⁰

2) Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan office boy.

³⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;...h. 94-135

3) Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu on the right track, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.³¹

4) Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.³²

Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya.

- a) Tahap penanaman adab (Umur 5-6 Tahun)
- b) Tahap penanaman tanggung jawab (Umur 7-8 Tahun)
- c) Tahap penanaman kepedulian (Umur 9-10 Tahun)
- d) Tahap penanaman kemandirian (Umur 11-12 Tahun)
- e) Tahap pentingnya bermasyarakat (Umur 13 Tahun ke atas).³³

³¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;...h. 82

³² Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;...h. 50

³³ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;...h. 89

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.³⁴ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.³⁵

a. Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

b. Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

a) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh

³⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;...h. 56

³⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;...h. 78

melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

b) Pembiasaan rutin

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do" a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum" at bersih).³⁶ Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

c) Mengintegrasikan kedalam program sekolah.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

1. Kegiatan rutin di sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainlain) setiap hari senin, beribadah bersama atau sholat

³⁶ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*,...h. 140-148

bersama, berdoa" a waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.³⁷ Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

3. Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

1) Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran Semua Unsur Sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan,

³⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 88

maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolahan dan masyarakat sekitarnya.³⁸

2) Kerjasama sekolah dengan Lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Veithzal³⁶ menyebutkan jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (enjoyable learning). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.³⁹

c. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian dan evaluasi pendidikan karakter dilakukan terhadap kinerja pendidik, tenaga kependidikan lainnya, peserta didik, kepala satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan hasil kerja, komitmen kerja, dan hubungan kerja. Adapun, kinerja peserta didik dapat dilihat dari untur pengetahuan, pemahaman akan manfaat, dan menyukai atau mencintai nilai-nilai karakter yang baik. Sementara itu, kinerja

³⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 53

³⁹ Veithzal Rivai, dkk, *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 621

keluarga dan masyarakat dapat dilihat dari bentuk dan kedalaman partisipasi kedua belah pihak dalam mendukung terselenggaranya pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Kinerja masing-masing kelompok akan dinilai dan dievaluasi dengan menggunakan instrument yang disusun secara cermat, teliti, dan akurat. Kepada setiap warga sekolah, mengembangkan sikap gemar membantu dan menolong orang lain, dan lain sebagainya.⁴⁰

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

⁴⁰ Aisya M. Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018). h. 247

- a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d) Melakukan analisis dan evaluasi.
- e) Melakukan tindak lanjut.⁴¹

B. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran COVID-19, mengisyaratkan pembelajaran yang mengkolaborasikan peran guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, di masa pandemi covid-19 sekarang ini, kebijakan pemerintah dalam menerapkan *social distancing* bagi seluruh masyarakat menyebabkan segala kegiatan di luar rumah di kurangi dan pekerjaan dilakukan dari rumah (*work from Home*). Tentu hal ini membuat waktu bersama keluarga di rumah menjadi lebih banyak dan wajib dimanfaatkan dengan baik. Dari kaca mata pendidikan, dimasa pandemi seperti sekarang ini adalah kesempatan baik untuk orang tua terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anaknya. Peran orang tua dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.⁴²

⁴¹ Kementerian Pendidikan Nasional, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter , Badan Penelitian dan Pengembangan 2011.

⁴² I Putu Yoga Puradina, Made Astra Winaya. *Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 2, 2020.h. 278

Istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Dalam pendidikan jarak jauh lebih menekankan kepada cara belajar mandiri dengan memakai antara lain bahan ajar yang cara penyajiannya dirancang secara khusus sehingga diharapkan dapat dipelajari secara mandiri baik sendiri maupun bersama teman lain. Karena yang paling penting dalam pendidikan jarak jauh adalah strategi belajar, karena dalam pembelajaran jarak jauh tidak ada orang yang menyuruh atau mengingatkan untuk belajar, selain diri sendiri. Pelajar yang mengikuti pendidikan jarak jauh mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus datang dan hadir dalam sebuah pertemuan. Karena dalam pembelajaran jarak jauh semua pembelajaran dilakukan tanpa harus hadir atau datang pada suatu tempat. Namun terdapat kendala-kendala yang terjadi oleh peserta atau pelajar yang mengikuti pembelajaran jarak jauh, yaitu kesulitan dalam memecahkan masalah dalam materi pembelajaran, kesulitan mencari informasi tentang pelajaran yang di bahas secara pribadi serta kesulitan dengan tugas-tugas yang diberikan.⁴³

⁴³ Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi. *Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan jarak Jauh Di Masa Pandemic COVID-19*. Vol. 4 No. 3 Juni 2020. h. 52

Pendidikan jarak jauh juga dipahami sebagai pendidikan formal yang berbasis institusi berupa kelompok belajar yang dipisahkan dan sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan peserta didik, sumber sumber, dan instruktur. Definisi ini mengisyaratkan empat komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yakni; *pertama*, berbasis institusi, *kedua* kelompok belajar terpisah antara instruktur dan peserta didik, *ketiga* telekomunikasi interaktif dan *keempat* hubungan peserta didik, sumber, dan instruktur.⁴⁴

Pembelajaran jarak jauh atau yang disebut PJJ adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan pengajar tidak dilaksanakan disekolah dengan tatap muka tetapi pelaksanaan sepenuhnya jarak jauh melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunikasi untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menggunakan internet karena mudah dan cepat.⁴⁵

2. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Kelebihan pembelajaran jarak jauh (Rusman):

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu.
- b. Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan.

⁴⁴ Muhammad Yaumi. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenamedia Group 2018). h. 227

⁴⁵ Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi. *Pengembangan Media...* h. 53

- c. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah.
- d. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Peserta didik dapat benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar-mengajar karena ia senantiasa mengacu kepada pembelajaran mandiri untuk pengembangan diri pribadi.

Pembelajaran jarak jauh juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, antara lain (Rusman)

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Masalah ketepatan dan kecepatan pengiriman modul dari pusat pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta di daerah sering tidak tepat waktu, dan karenanya dapat menghambat kegiatan pembelajaran.
4. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.⁴⁶

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan beberapa pilihan aplikasi yaitu WhatsApp, aplikasi google meet, aplikasi zoom dan menggunakan web google class room. Aplikasi tersebut dipilih karena dapat digunakan sesuai kebutuhan penggunaanya. WhatsApp dapat mengirim pesan teks, pesan suara dan video, berbagi berbagai gambar, video, dokumen materi pembelajaran dan lainnya. Aplikasi google class room fungsinya sama seperti WhatsApp tetapi

⁴⁶ Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi. *Pengembangan Media...* h. 54

aplikasi tersebut biasa digunakan untuk diskusi dan mengirim tugas agar lebih mudah dan rapi, sedangkan aplikasi meet dan zoom untuk pertemuan tatap muka secara daring agar pengajar dapat melihat wajah siswanya yang memperhatikan pengajar saat memberikan penjelasan materi.⁴⁷

3. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh

a. Menetapkan manajemen waktu.

Mengatur waktu belajar dengan teratur, mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh dosen dengan fokus. Hal ini akan lebih mudah dijalankan oleh pihak universitas memberikan Batasan akses daring kepada mahasiswanya. Hal ini akan berbeda jika pihak universitas memberikan fleksibilitas penuh kepada para mahasiswanya. Para mahasiswa nantinya akan mengatur waktu belajar mereka sendiri.

b. Mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan.

Dalam hal ini perangkat teknologi seperti smartphone atau laptop yang menjadi faktor penunjang belajar daring menjadi sangat penting. Hal lain yang tidak kalah penting juga mahasiswa harus mempersiapkan jaringan internet yang baik agar proses perkuliahan yang diberikan oleh dosen kepada para mahasiswa bisa dipahami dan dimengerti oleh para mahasiswa walaupun belajar di rumah masing-masing.

c. Belajar dengan serius.

Ini menjadi tantangan baru bagi kebanyakan mahasiswa, yang tadinya proses perkuliahan bisa bertatap muka langsung antara dosen dan mahasiswa

⁴⁷ Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi. *Pengembangan Media...*h. 55

sekarang perkuliahan menjadi lewat media internet. Terkadang dalam melakukan belajar lewat internet banyak sekali godaannya yang mengganggu proses belajar, seperti ingin bermain game, ingin menonton video di youtube, mengakses media sosial, hingga membaca konten berita secara impulsif sering kali dilakukan para mahasiswa tanpa direncanakan sebelumnya. Oleh sebab itu, penting bagi para mahasiswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam distraksi yang mengganggu proses belajar. Jika memang memungkinkan, tetapkan ruangan khusus untuk belajar,

d. Menjaga komunikasi dengan guru dan teman kelas.

Bagi mahasiswa yang belum terbiasa melakukan remote learning, ia harus menyesuaikan diri untuk terus bisa visible dan berkomunikasi tanggap dengan dosen atau teman kelas yang lainnya. Jika memang dibutuhkan, perlu membuat grup WA khusus untuk membahas tugas yang diberikan oleh dosen. Walaupun hanya dilakukan lewat media internet. Komunikasi harus tetap terjalin dengan baik untuk menghindari miskomunikasi.⁴⁸

⁴⁸ Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi. *Pengembangan Media...* h. 56

4. Metode-metode Pembelajaran Jarak Jauh.

Setidaknya terdapat dua metode dalam menjalankan BDR selama masa pandemi, antara lain:⁴⁹

- 1) Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau *online*. Metode ini menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.
- 2) Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau *offline*. Caranya dengan menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri serta lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Lebih lanjut, dalam panduan pembelajaran jarak jauh tersebut menyebutkan beberapa pilihan situs yang dapat digunakan oleh siswa-siswi sebagai sumber belajar anak selama masa pandemi, antara lain:

- a) Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud (<https://belajar.kemdikbud.go.id>)
- b) TV Edukasi Kemendikbud (<https://tve.kemdikbud.go.id/live/>)
- c) Aplikasi daring untuk paket A,B,C (<http://setara.kemdikbud.go.id>)
- d) Guru Berbagi (<http://guruberbagi.kemdikbud.go.id>)
- e) Membaca Digital (<http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital>)
- f) Video Pembelajaran (<http://video.kemdikbud.go.id>)
- g) Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK (<https://sumberbelajar.seamolec.org/>)
- h) Kelas daring untuk siswa dan mahasiswa (<http://elearning.seamolec.org/>)

C. Pengelolaaan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur,

⁴⁹<https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/panduan-pembelajaran-jarak-jauh-dari-kemdikbud-6343/> diakses pada rabu 16/12/2020 pada jam 09:56

kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁵⁰

Definisi pendidikan (tarbiyah) dalam bahasa Arab dan definisi Islam sejak dulu. Katatarbiyah ini muncul sejak adanya bahasa arab itu sendiri. Kata tarbiyah ini tidak muncul disaat kedatangan islam, tidak pula diadopsi dari bahas asing atau pemikiran asing, melainkan telah ada sebelumnya. Pendidikan dalam bahasa Arab bisa disebut dengan istilah tarbiyah yang berasal dari kata kerja rabba, sedangkan pengajaran dalam bahasa arab disebut dengan ta'lim yang berasal dari kata kerja 'allama. Sehingga istilah Pendidikan Islam sama dengan Tarbiyah Islamiyah.⁵¹

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.⁵²

Pendidikan jarak jauh juga dipahami sebagai pendidikan formal yang berbasis institusi berupa kelompok belajar yang dipisahkan dan sistem telekomunikasi

⁵⁰ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2) h. 12

⁵¹ Ali Abdul Halim Mahmud, "Akhlak Mulia", (Jakarta : Gema Insani Pres, 2004, Cet.1) h.23

⁵² Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", ...h.15

interaktif digunakan untuk menghubungkan peserta didik, sumber sumber, dan instruktur. Definisi ini mengisyaratkan empat komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yakni; *pertama*, berbasis institusi, *kedua* kelompok belajar terpisah antara instruktur dan peserta didik, *ketiga* telekomunikasi interaktif dan *keempat* hubungan peserta didik, sumber, dan instruktur.⁵³

Pengelolaan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh adalah upaya pengejaran serta penanaman nilai-nilai maupun moral-moral karakter yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi mengenai karakter tersebut disampaikan melalui pembelajaran yang dilakukan baik dengan cara daring maupun luring.

⁵³ Muhammad Yaumi. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenamedia Group 2018). h. 227

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang dan serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Disini penulis menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan Pengelolaan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh yang beralamat di Gp. Batoh Jl. Perdamaian No. 2 Kecamatan Luengbata, Kota Banda Aceh, Aceh 23341 dengan visi menjadikan sekolah dasar islam bertaraf internasional yang unggul, cerdas, bermartabat, dan cinta lingkungan dan misi mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas, dan memiliki kompetensi dasar sesuai dengan keahliannya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah, siswa, guru, dan kepala sekolah SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan apada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 (Dua) teknik, yaitu wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode wawancara/ interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan metode wawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber adatanya berupa responden. Dalam penelitian ini yang

bertindak sebagai responden adalah waka keseswaan, guru, dan kepala sekolah SD Islamic School Alfata Banda Aceh. Wawancara yang terstruktur dipilih oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data, karena informasi yang akan didapatkan oleh peneliti telah diketahui secara pasti oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari tentang sejarah berdirinya dan pengelolaan SD Islamic School Alfata Banda Aceh.

F. Instrumen pengumpulan data

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoin, buku dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang di dapat dari narasumber. Instrumen yang digunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang dipisah menurut kategorinya kemudian dianalisis untuk

mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada atau untuk memperoleh kesimpulan.

Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data yang akan digunakan adalah:⁵⁴

1. Reduksi data

Reduksi data dalam hal ini sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pernyataan penelitian sehingga yang tersaji adalah deskripsi mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan pada permasalahan yang ada.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), cet. IV, h.246-252

3. Penarikan kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan penelitian, setelah data terkumpul dan disajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran, argumen membandingkan data dan menjadi korelasi antara satu komponen dan komponen lainnya kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

H. Uji Keabsahan Data

Uji pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik trigulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik trigulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan penelitian satu dengan informan penelitian yang lain.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.... h. 270

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Islamic Vocational School Alfata

Islamic Vocational School (IVS) Alfata adalah sekolah kejuruan tingkat dasar. Sekolah ini lahir dari konsep pendidikan Rasulullah SAW yang telah diaplikasikan di Negara Finlandia, Jerman dan Jepang. Islamic Vocational School Alfata diresmikan pada 2017, konseptor sekolah ini adalah Nadia Fajria Alfata, S.Pd, M.Ed, alumnus Master Pendidikan Monash University, Victoria, Australia, yang telah menjajaki karir di bidang pendidikan selama 15 tahun.⁵⁶

Islamic Vocational School Alfata memfokuskan pengajaran pada *character building* (pembangunan karakter) dengan mempertimbangkan kecerdasan yang dibawa oleh anak sejak lahir. Sekolah kejuruan ini tidak hanya membekali siswa dengan teori keilmuan tetapi juga keahlian dasar sesuai dengan jurusannya.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.2. Profil Sekolah⁵⁷

No.	IDENTITAS SEKOLAH				
1.	Nama Sekolah	:	SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh		
2.	JENJANG PENDIDIKAN	:	SD		
3.	Status Sekolah	:	Gp. Batoh, Jl. Perdamaian, No. 2		
4.	Alamat Sekolah	:	Jl. Sultan Aalaidin Mansyursyah, No. 104		
	RT / RW	:	0	/	0

⁵⁶ Brosur Sekolah SD IVS Alfata Banda Aceh Tahun 2020

⁵⁷ Data Profil SD IVS Alfata Banda Aceh Tahun 2021/2021

	KODE POS	:	23341
	KELURAHAN	:	-
	KECAMATAN	:	Luengbata
	KABUPATEN / KOTA	:	Banda Aceh
	PROVINSI	:	Aceh
	NEGARA	:	Indonesia
5.	FACEBOOK	:	Islamic Vocational School Alfata
6.	YOUTUBE	:	ivs.alfata
7.	INSTAGRAM	:	@ivs.alfata
8.	GMAIL	:	ivs.alfata@gmail.com

3. Visi dan misi Islamic Vocational School Alfata

a. Visi

Menjadikan sekolah dasar islam bertaraf internasional yang unggul, cerdas, bermartabat dan cinta lingkungan.

b. Misi

Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, cerdas, dan memiliki kompetensi dasar sesuai dengan keahliannya.⁵⁸

4. Konsep Dasar Sekolah

Penanaman nilai nilai keagamaan dan karakter melalui program ;⁵⁹

- 1) Al-Quran
- 2) Hadits
- 3) Ilmu Tauhid
- 4) Ilmu Fiqh
- 5) Character class

Pembinaan skill/keahlian dasar yang ditawarkan :⁶⁰

⁵⁸ Brosur SD IVS Alfata Banda Aceh Tahun 2020

⁵⁹ Dokumen Program SD IVS Alfata Banda Aceh Tahun 2020/2021

- 1) Tahfidz class (Kelas Tahfidz)
- 2) Cooking class (Kelas memasak)
- 3) Farming Class (Kelas beternak dan bercocok tanam)
- 4) Workshop Class (Kelas tehnik dasar)

Siswa akan memilih salah satu skill program yang telah ditentukan, dan akan mengikuti pembinaan program pilihan tersebut sampai dengan 6 tahun.

Penambahan materi standar daerah yang sesuai kurikulum yang telah ditentukan;

- 1) Matematika
- 2) English
- 3) Science
- 4) Kewarganegaraan
- 5) IPS
- 6) Kesenian
- 7) Olah raga

5. **Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Ivs Alfata**

Kegiatan ini adalah agenda wajib yang harus diikuti oleh siswa. Yang nantinya akan membantu perkembangan pengalaman siswa baik dalam aspek agama, keahlian, juga keilmuan. Berikut agenda yang direncanakan;⁶¹

1. Year and Project

Siswa dan orang tua mengunjungi sebuah daerah dengan sumber pembelajaran, seperti alam, pabrik, peternakan, wahana edukasi, dan lainnya.

2. Minor Reserch (peneitian Kecil orang tua dan anak)

⁶⁰ Dokumen Program SD IVS Alfata Banda Aceh Tahun 2020/2021

⁶¹ Dokumen Program SD IVS Alfata Banda Aceh Tahun 2020/2021

Siswa dan orang tua membuat sebuah aktivitas untuk dilakukan secara bersama-sama.

3. Majors Festival (festifal jurusan)

Setiap akhir tahun, masing-masing jurusan akan mendemonstrasikan hasil kegiatan belajar untuk kemudian dievaluasi.

4. Islamic Historical tour (wisata islami)

Sebuah aktivitas dimana anak-anak dan orang tua berkunjung ke masjid dan juga tempat bersejarah islam seperti makam dan lainnya. Dalam kegiatan ini anak-anak akan mempelajari hadits dan memahami maknanya.

5. Takhyimul Akhlaq

Aktivitas *camping* (bermalam) yang dilakukan untuk penguatan karakter yang dipelajari.

6. Field Trip 2x/semester sesuai skill program pilihan siswa

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah untuk memahami kekuasaan dan kebesaran Allah SWT melalui ciptan-Nya.

6. Tenaga Pendidik/ Guru

Tenaga pendidik IVS AIFATA adalah lulusan-lulusan terbaik di Universitas-universitas ternama dengan keahlian mengajar dan penguasaan materi pembelajaran yang telah melalui proses penyeleksian secara ketat. Guru IVS AIFATA juga akan terus mendapatkan training secara rutin setiap bulannya sesuai dengan tugas pengajaran yang di emban.

Tabel 4.3. Nama tenaga pendidik dan kependidikan.⁶²

No	Nama	L / P	Ijazah Tertinggi	Jabatan
Tenaga Kependidikan				
1.	H. Shalahuddin Alfata	L	-	Pembina Sekolah
2.	Nadia Fajria Alfata, S.Pd, M.Ed	P	S2	Konseptor Sekolah
3.	Idham S.Th, M.Ag	L	S2	Kepala Sekolah
4.	Anwar S.Hum	L	S1	Wakasek Bidang Kurikulum
5.	Intan Riski, S.Pd	P	S1	Wakasek Bidang Kesiswaan
6.	Nurul Hayat, S.Sos	P	S1	Administrasi
Guru Jurusan				
1.	Intan Riski, S.Pd	P	S1	Cooking
2.	Firdayanti, S.Pd	P	S1	Farming
3.	Suhaimi, S.Pd.I	L	S1	Tahfizh
4.	Anwar, S.Hum	L	S1	Workshop
Guru Pelajaran				
1.	Nursita Aprilia, S.Ag	P	S1	Kelas Bermain
2.	Nurafni Fazriani	P	-	Math
3.	Ismi Maulia, S.Pd	P	S1	Islamic Studies
4.	Riska fitria, S.Pd	P	S1	TIK

7. Peserta didik

Peserta didik meliputi;

1. Anak yang sudah berumur 6 tahun
2. Anak yang berkebutuhan khusus (dikondisikan)
3. Anak yatim/piatu (Setiap Tahun akan diterima 10 orang dengan biaya sekolah dan fasilitas sekolah tanpa dipungut biaya)

⁶² Struktur SD IVS Alfata Banda Aceh Tahun 2020

Tabel 4.4. Daftar Jumlah Peserta Didik.⁶³

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas 1	5 Siswa
2.	Kelas 2	5 Siswa
3.	Kelas 3	2 Siswa
4.	Kelas 4	3 Siswa
5.	Kelas 5	2 Siswa
6.	Kelas 6	1 Siswa

Setiap siswa yang menyelesaikan studinya di IVS ALFATA akan mendapatkan dua ijazah yang sah,

1. Ijazah Nasional
2. Ijazah Keahlian

Harapan dari lulusan IVS ALFATA nantinya mampu menjadi generasi yang memiliki keahlian terampil dan berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan dan tuntutan Islam dan Negara.

8. Struktur Organisasi



Gambar. 1.1 Struktur Sekolah

⁶³ Dokumen Program SD IVS Alfata Banda Aceh Tahun 2020/2021

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.

Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh, yaitu apa kebijakan bapak mengenai pendidikan karakter di sekolah ini?

Kepala Sekolah “mengenai kebijakan untuk pendidikan karakter, sekolah ini memang lebih menekankan kepada pendidikan karakter, jadi itu sudah menjadi perhatian selama sekolah ini ada. Guru disini diperintahkan untuk menyelipkan pendidikan karakter kepada siswa saat setiap pelajaran berlangsung, dan dari para pengajarnya juga harus memberikan contoh yang baik terhadap siswanya atau menjaga tingkah laku yang baik selama berada di lingkungan sekolah”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah mengenai pendidikan karakter adalah menyelipkan pendidikan karakter kepada siswa melalui materi pembelajaran dan memberikan contoh yang baik terhadap siswa di sekolah.⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada guru pengelola karakter adalah Apa yang bapak ketahui mengenai pendidikan karakter? “**Guru Karakter** “karakter itu adalah kepribadian seseorang yang menjadi ciri khasnya dan

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

yang membedakannya dengan orang lain. Sedangkan pendidikan karakter adalah pengajaran kepada siswa mengenai karakter serta nilai-nilai karakter yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitar.”⁶⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada peserta didik adalah apa yang anda ketahui mengenai pendidikan karakter? “**Peserta didik.** pendidikan karakter itu adalah kita diajarkan untuk bersikap kepada siapapun, bagaimana cara bersikap dengan teman, guru, maupun orang tua.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik .

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti adalah apakah sekolah melaksanakan perencanaan program pendidikan karakter peserta didik selama pembelajaran jarak jauh?

Kepala Sekolah. Selama diedarkan surat dari walikota sejak adanya pandemi di Aceh, IVS Alfata mengikuti intruksi yang berlaku dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Jadi, selama pembelajran jarak jauh berlaku tidak adanya perencanaan khusus, karena itu adalah keadaan tiba-tiba yang terjadi. Tetapi sekolah tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik.sekolah tetap menyediakan program pembentukan karakter peserta didik selama pembelajaran jarak jauh,seperti penyampaian materi lewat video yang dikirimkan oleh guru kepada

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Pengelola Karakter pada tanggal 05 Januari 2021

⁶⁷ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 05 Januari 2021

peserta didik, dari video yang didikim selalu disisipkan pengetahuan mengenai karakter.⁶⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah apakah pihak sekolah melaksanakan perencanaan program pendidikan karakter peserta didik selama pembelajaran jarak jauh?

Guru Karakter. Selama pembelajaran jarak jauh pihak sekolah merencanakan program pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh sambil berlangsungnya pembelajaran jarak jauh, dikarenakan keadaan tersebut terjadi dengan tiba-tiba. Tetapi sekolah tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan semestinya. Selama pembelajaran jarak jauh pembentukan karakter peserta didik tetap berjalan semestinya dengan mekanisme yang berbeda, disini setiap guru mengirimkan materi kepada siswanya dengan membuat video mengenai pelajaran yg tengah berlangsung dan tetap menyampaikan pesan dari setiap pelajarannya agar para siswa dapat mengamalkan dikehidupannya sehari-hari.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti selama dilapangan menunjukkan bahwa pihak sekolah sudah merencanakan program pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh berlaku dengan mekanisme yang berbeda seperti penyampaian materi melalui video yang dikirimkan kepada siswa.⁷⁰

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah apakah apakah kurikulum yang dirancang sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen dengan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh? “**Kepala**

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

⁶⁹ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

Sekolah. Sekolah ini memang menggunakan kurikulum yang lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa, dan selaras dengan visi dan misi sekolah.”⁷¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah Apakah apakah kurikulum yang dirancang sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen dengan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh? “**Guru Karakter.** Sudah, kurikulum yang dirancang sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang mana lebih mengedepankan karakter siswa, sekalipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, pendidikan karakter tetap menjadi perhatian yang besar bagi sekolah.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen pada pendidikan karakter sekalipun dalam pembelajaran jarak jauh.

Pertanyaan selajutnya yang peneliti ajukan adalah apakah bapak terlibat dalam perencanaan tata kelola sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter?

Kepala Sekolah. Semua pihak yang ada disekolah terlibat dalam pembentukan karakter siswa, selama pembelajaran jarak jauh, sayapun tetap terlibat dalam pembantuan karakter siswa dimana saya sebagai pengawas serta paninjau bagaimana selama ini pengelolaan pendidikan

⁷¹ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

⁷² Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

karakter yang sudah berlaku dan yang akan dilaksanakan. Sebagai kepala sekolah saya juga harus memberi contoh yang baik terhadap siswa.⁷³

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pengelola karakter adalah apakah bapak terlibat dalam perencanaan tata kelola sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter?

Guru Karakter. Tentu saja terlibat, apalagi selaku penanggungjawab dibidang karakter tentunya sudah menjadi tanggung jawab yang besar, perencanaan pendidikan karakter harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin. Sehingga dalam bertindak lakupun harus disesuaikan agar para siswa dapat mengambil contoh yang baik dari para peendidiknya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa setiap pihak yang ada disekolah terlibat dalam perencanaan tata kelola sekolah, dimana guru pelajaran sebagai pelaksana, pengelola karakter sebagai penanggung jawab, dan kepala sekolah sebagai pengawas dan peninjau.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah strategi apa yang dirancang sekolah untuk pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh?

Kepala Sekolah. Mengenai strategi dari sekolah untuk pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh, sekolah dengan rutin mengirimkan video materi pelajaran kepada siswa yang mana materi tersebut sudah diselipkan pendidikan karakternya, dan sekolah selalu berkabar dengan para orang tua siswa apakah materi tersebut dapat diserap oleh anak dengan baik, dan juga siswa apakah yang menjadi kendala dalam penerimaan materi selama pembelajaran jarak jauh.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

⁷⁴ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

⁷⁵ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah Strategi apa yang dirancang sekolah untuk pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh?

Guru Karakter. Selama pembelajaran jarak jauh sekolah melakukan pendidikan dengan cara mengirimkan video pembelajan kepada orang tua, selanjutnya siswa akan mempelajari video yang sudah dikirim tersebut. Pihak sekolah selalu menjaga komunikasi yang baik dengan para siswa dan orang tua agar pembelajaran jarak jauh selama pandemi bias berjalan lancar.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa sekolah sudah merancang strategi untuk pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh dengan cara, penyampaian materi dalam bentuk video dan menjaga komunikasi dengan orang tua siswa.

Pertanyaan selanjutnya diajukan peneliti kepada peserta didik adalah bagaimana yang dirasakan selama pembelajaran jarak jauh? **“Peserta Didik.** Yang dirasakan selama pembelajaran jarak jauh kurang suka karena kami ga bisa berinteraksi sama gurunya, gabisa langsung bertanya gimana maksudnya, dan tidak bisa bertemu dengan teman-teman apalagi belajar bersama.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik kurang berkenan dengan pembelajaran jarak jauh karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan para guru dan teman-temannya.

⁷⁶ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

⁷⁷ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 05 Januari 2021

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada peserta didik adalah nilai-nilai karakter apa yang harus dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari? “**Peserta Didik.** Nilai karakter yang harus di praktekkan itu seperti sikap jujur, *no bullying* dan menghargai sesama.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa nilai karakter yang dipraktekkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah jujur, *no bullying*, dan menghargai sesama.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada peserta didik adalah bagaimana cara anda mempraktekkan karakter yang baik setelah disampaikan oleh guru melalui pembelajaran jarak jauh? “**Peserta Didik.** Caranya dengan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya guru menyampaikan mengenai kejujuran, nanti setelah menonton materi pelajaran yang dikirim guru kita harus menerapkan hal tersebut, jangan sampai kita tetap tidak mau jujur.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa siswa mempraktekkan karakter yang baik setelah disampaikan oleh guru melalui pembelajaran jarak jauh dengan mempraktekkan secara langsung setelah penyampaian materi dilakukan.

⁷⁸ Wawancara dengan peserta didik pada 04 Januari 2021

⁷⁹ Wawancara dengan peserta didik pada 04 Januari 2021

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada peserta didik adalah bagaimana cara anda untuk tetap menjaga komunikasi dengan guru melalui pembelajaran jarak jauh? “**Peserta Didik.** Kami selalu bertanya kepada guru apa yang tidak kami pahami dari materi yang disampaikan melalui video, dan saling bertanya kabar dengan para guru.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa cara siswa menjaga komunikasi dengan gurunya selama pembelajaran jarak jauh adalah dengan bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan melalui video dan saling menanyakan kabar dengan guru.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh adalah metode apa yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh? “**Kepala Sekolah.** Selama pembelajaran jarak jauh

⁸⁰ Wawancara dengan peserta didik pada 04 Januari 2021

berlangsung, para guru tetap pergi kesekolah dan mengirim video pembelajaran kepada siswa yang direkam di sekolah.⁸¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah metode apa yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh?

Guru Karakter. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung para guru tetap ditugaskan untuk hadir kesekolah guna merekam materi pembelajaran untuk nantinya dikirimkan kepada para siswa. Untuk metodenya kami menggunakan metode daring, seperti mengirim video melalui whatsapp dan pernah beberapa kali menggunakan aplikasi zoom.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan menunjukkan bahwa sekolah menerapkan metode daring selama pembelajaran jarak jauh.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah diintegrasikan kedalam mata pelajaran selama pembelajaran jarak jauh? “**Kepala Sekolah.** Sudah, hal itu tentu harus diintegrasikan dalam mata pelajaran, apalagi selama pembelajaran jarak jauh dimana para guru tidak bisa langsung melihat hasil perkembangan karakter siswa selama pembelajaran jarak jauh.”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

⁸² Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

⁸³ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah diintegrasikan kedalam mata pelajaran selama pembelajaran jarak jauh? “**Guru Karakter.** Sudah, setiap mata pelajaran yang ada selalu ada unsur karakter yang diselipkan.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah diintegrasikan kedalam mata pelajaran selama pembelajaran jarak jauh.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter sudah integrasikan dalam kegiatan sehari-hari? “**Kepala Sekolah.** Sudah, dalam kegiatan sehari-hari pastinya baik guru mau tenaga kependidikan senantiasa memberikan contoh perilaku yang baik terhadap para siswa.”⁸⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah integrasikan dalam kegiatan sehari-hari? “**Guru Karakter.** Tentu sudah, karena para guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya.”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

⁸⁵ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

⁸⁶ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan menunjukkan bahwa sekolah sudah mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah diintegrasikan kedalam program sekolah selama pembelajaran jarak jauh?

Kepala Sekolah. Setiap program yang ada disekolah selalu berkaitan dengan pendidikan karakter, tetapi selama pembelajaran jarak jauh, selain penyampaian materi kepada siswa tidak ada program lain yang dijalankan mengingat keadaan yang tidak memungkinkan, misalnya seperti program *Islamic Historical Tour* (wisata islami) program tersebut jelas tidak bisa dilaksanakan.⁸⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah diintegrasikan dalam program sekolah selama pembelajaran jarak jauh? **“Guru Karakter.** Banyak program yang tidak bisa dijalankan selama pembelajaran jarak jauh, dari sekolah hanya bisa memberikan materi kepada siswanya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter kedalam program sekolah selama pembelajaran jarak jauh tidak berjalan dengan baik.

⁸⁷ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

⁸⁸ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh adanya kerjasama antara orang tua peserta didik dengan sekolah? **“Kepala Sekolah.** Ada, dengan pihak orang tua sekolah harus bekerjasama dengan baik apalagi mengenai pendidikan karakter ditambah lagi dengan keadaan yang memaksakan kita untuk pembelajaran jarak jauh tentunya harus bekerjasama dengan orang tua siswa.”⁸⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh adanya kerjasama antara orang tua peserta didik dengan sekolah?

Guru Karakter. Selama pembelajaran jarak jauh sekolah harus bekerja sama dengan orang tua, karena para guru tidak dapat melihat langsung bagaimana penerapan materi yang disampaikan kepada siswa melalui penyampaian video, dan saat mengirimkan materi pun melalui aplikasi whatsapp para orang tua siswa.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh sekolah bekerjasama dengan orang tua peserta didik.

⁸⁹ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

⁹⁰ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah bagaimana cara bapak melihat hasil kerja dari para guru melalui pembelajaran jarak jauh? **“Kepala Sekolah.** Guru memberikan laporan setiap minggu, dan pada saat pemberian materi kepada siswa yang direkam pendapat dilihat secara langsung, sejauh ini pun para guru telah melaksanakan tugasnya masing-masing.”⁹¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah bagaimana cara bapak melihat hasil kerja dari para guru melalui pembelajaran jarak jauh? **“Guru Karakter.** Selama pandemi atau pembelajaran jarak jauh berlangsung para guru tetap diwajibkan hadir kesekolah sehingga mudah untuk melihat setiap hasil kerjanya, nantinya setiap hasil kerja dikumpulkan seminggu sekali.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru pengelola karakter melihat hasil kerja dari para guru dengan secara langsung dan dari laporan yang diberikan setiap minggunya.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah bagaimana cara bapak untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua siswa ditengah pendidikan jarak jauh? **“Kepala Sekolah.** Cara menciptakan

⁹¹ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

⁹² Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

hubungan yang baik dengan orang tua siswa ditengah pandemic ini dari sekolah selalu bertanya kepada orangtua kendala apa yang mereka alami selama pemberian materi kepada peserta didik.”⁹³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah bagaimana cara bapak untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua siswa ditengah pembelajaran jarak jauh? “**Guru Karakter.** Kami para guru selalu berkomunikasi dengan para orang tua, agar setiap kendala yang ada bisa diselesaikan bersama-sama.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa sekolah menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua siswa ditengah pembelajaran jarak jauh dengan cara sering berkomunikasi.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah apakah program yang ada telah efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku selama pembelajaran jarak jauh?

“**Kepala Sekolah.** Program yang dibentuk sekolah efektif sebelum

⁹³ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

⁹⁴ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

pembelajaran jarak jauh dilakukan, namun selama pembelajaran jarak jauh berlaku hal tersebut kurang efektif.”⁹⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah apakah program yang ada telah efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku selama pembelajaran jarak jauh? “**Guru Karakter.** Kurang efektif, karena terkendala dengan keadaan selama pandemic.”⁹⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada peserta didik adalah apakah program yang ada telah efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku selama pembelajaran jarak jauh? “**Peserta Didik.** Tidak efektif, karena kami tidak bisa langsung bertanya sama guru apa yang tidak dipahami.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang ada selama pembelajaran jarak jauh tidak berjalan efektif.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada peserta didik adalah bagaimana yang dirasakan selama pembelajaran jarak jauh? “**Peserta**

⁹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

⁹⁶ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

⁹⁷ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 05 Januari 2021

Didik. Yang dirasakan kurang seru karena tidak bisa bermain dan belajar bersama teman-teman.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan menunjukkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh siswa merasa tidak puas.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada peserta didik adalah nilai-nilai karakter apa yang harus dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari? “**Peserta Didik.** Nilai karakter yang harus diamalkan itu seperti sikap jujur, *no bullying* dan menghargai sesama.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang harus dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu; jujur, *no bullying*, dan menghargai sesama.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada peserta didik adalah bagaimana cara anda mempraktekkan karakter yang baik setelah disampaikan oleh guru melalui pembelajaran jarak jauh? “**Peserta Didik.**

⁹⁸ Wawancara dengan peserta didik pada 04 Januari 2021

⁹⁹ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 05 Januari 2021

setelah pembelajaran selesai langsung kami praktekan dan bertanya kepada orang tua apakah seperti ini sikap yang baik.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa siswa mempraktekan karakter yang baik setelah disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran selesai dengan bertanya pada orang tua.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada peserta didik adalah bagaimana cara anda untuk tetap menjaga komunikasi dengan guru melalui pembelajaran jarak jauh? “**Peserta Didik.** Caranya dengan menanyakan kabar sama guru.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa siswa menjaga komunikasi dengan guru melalui pembelajaran jarak jauh dengan cara bertanya kabar.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada peserta didik adalah metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran jarak jauh? “**Peserta Didik.** Terkadang pembelajaran melalui aplikasi zoom, video call, dan dikirim video pembelajaran sama guru.”¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 05 Januari 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 05 Januari 2021

¹⁰² Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 05 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh menggunakan metode Daring.

3. Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.

Untuk mengetahui peluang dan tantangan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya yang ditujukan kepada kepala sekolah adalah apa yang menjadi peluang selama pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh? **“Kepala Sekolah.** Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung sebenarnya peluang yang bisa diambil adalah bisa mengajarkan kepada siswa dengan pemanfaatan teknologi yang semakin maju yang semakin memudahkan kita untuk tetap saling berkomunikasi meskipun tidak bisa bertatap muka.”¹⁰³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah apa yang menjadi peluang selama pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh? **“Guru Karakter.** Siswa dapat mengetahui dengan

¹⁰³ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

adanya pandemic ini kita dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk tetap selalu terhubung meskipun tidak bisa bertatap muka.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan menunjukkan bahwa peluang selama pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh adalah memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah tantangan apa yang terjadi pada saat pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh?

Kepala Sekolah. Tantangan yang terjadi selama pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh adalah, disekolah ini para siswa diharamkan untuk memegang HP baik disekolah maupun di rumah, tetapi selama pembelajaran jarak jauh para siswa terpaksa harus berhadapan dengan HP sebagai media pembelajarannya.¹⁰⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah tantangan apa yang terjadi pada saat pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh? “**Guru Karakter.** Tantangannya itu adalah siswa terpaksa harus berhadapan dengan HP yang seharusnya menjadi benda yang diharamkan oleh sekolah untuk siswa menjadi alat sebagai penyampaian materi kepada siswa.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan menunjukkan bahwa tantangan yang terjadi pada saat pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh adalah penggunaan Gawai oleh para siswa sebagai media pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah kendala apa yang terjadi pada saat mengevaluasi kinerja pendidik melalui pembelajaran jarak jauh? “**Kepala Sekolah.** Kendalanya adalah susahnya siswa menerima materi yang disampaikan apalagi harus menonton video yang durasinya lumayan lama, sehingga para siswa mudah bosan”.¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah kendala apa yang terjadi pada saat mengevaluasi kinerja pendidik melalui pembelajaran jarak jauh?

Guru Karakter. Kendalanya itu siswa susah menangkap materi yang disampaikan melalui video, dan juga terlambatnya sampai video pembelajaran kepada siswa karena materi pembelajaran dikirim melalui Whatsaapp orang tua siswa sedangkan pada saat itu orang tua siswa sedang berada di tempat kerjanya.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan menunjukkan bahwa kendala pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh yaitu; terlambatnya penyampaian materi kepada peserta didik, dan siswa susah menerima materi yang disampaikan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan dalah bagaimana cara mengatasi setiap kendala yang ada? “**Kepala Sekolah.** Biasanya para guru akan mengatasi kendala tersebut dengan menghubungi satu persatu orang tua siswa melalui video call.”¹⁰⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pengelola karakter adalah bagaimana cara mengatasi setiap kendala yang ada? “**Guru Karakter.** Para guru akan menghubungi para orang tua siswa satu persatu dengan bergiliran dan berkonsultasi dengan para orang tua kendala apa yang mereka alami.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan hasilnya menunjukkan bahwa cara mengatasi kendala pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh dengan cara menghubungi para orang tua siswa melalui panggilan video serta berkonsultasi bersama.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik adalah apa yang menjadi tantangan selama pembelajaran jarak jauh? “**Peserta Didik.** Tantangannya itu kami harus belajar melalui HP, sedangkan disekolah kami tidak dibenarkan memegang hp.”¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan guru pengelola karakter pada tanggal 05 Januari 2021

¹¹¹ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 05 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan menunjukkan bahwa siswa harus berhadapan dengan gawai.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik adalah apa kendala dalam menanamkan karakter yang baik selama pembelajaran jarak jauh?

Peserta Didik. Kendalanya kami tidak bisa berinteraksi dengan teman seperti biasanya, dan gurupun tidak bisa menerapkan karakter yang disampaikan tanpa melihat langsung dari guru, kalaupun kami tidak bertingkah laku dengan baik selain orang tua tidak ada guru yang menegur, karena gurunya tidak bisa melihat langsung.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kendala peserta didik dalam menanamkan karakter yang baik selama pembelajaran jarak jauh adalah ketika ada tingkah laku siswa yang tidak sesuai guru tidak bisa mengingatkan secara langsung.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik adalah bagaimana cara mengatasi kendala yang ada? **“Peserta Didik.** Kami sering bertanya sama orang tua, apakah tindakan kami benar atau tidak, terkadang mama juga yang mengingatkan kalau ada salah.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa cara siswa mengatasi kendala yang ada dengan cara berkonsultasi dengan orang tua.

¹¹² Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 05 Januari 2021

¹¹³ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 05 Januari 2021

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Islamic Vovational School Alfata Banda Aceh maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemic COVID-19 bahwa pihak sekolah tidak memiliki perencanaan yang khusus, hanya saja sekolah sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada saat pembelajaran jarak jauh, hal tersebut dikarenakan keadaan yang terjadi dengan tiba-tiba. naun pihak sekolah enerapkan beberapa mekanisme selama pembelajaran jarak jauh yaitu;

- 1) Guru tetap hadir kesekolah guna mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui video pembelajaran yang direkam.
- 2) Kurikulum yang dirancang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen pada pendidikan karakter.
- 3) Setiap materi yang disampaikan tetap menyelipkan pendidikan karakter.
- 4) Merancang strategi pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh.
- 5) Pada saat pebelajaran peserta didik harus didampingi oleh orang tua

- 6) Menjaga komunikasi yang baik dengan peserta didik dan para orang tua peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat COVID-19 yang mengharuskan orang tua mendampingi peserta didik pada saat pembelajaran.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh di SD IVS Alfata Banda Aceh mendukung teori yang dikemukakan oleh Novan Ardi Wiyani bahwa perencanaan pendidikan karkter juga perlu diterapkan dalam kurikulum secara holistic.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.

Pelaksanaan penddikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan metode Daring (dalam jaringan), seperti penggunaan aplikasi Zoom, dan Whatsaapp. Para guru mengirimkan materi pembelajaran dalam bentuk video yang direkam. Pendidikan karakter telah diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran, dan program sekolah.

Guru melihat hasil kerja siswa dari video yang dikirimkan oleh siswa yang merupakan timbal balik dari video materi pembelajaran yang dikirimkan

sebelumnya. Kepala sekolah menjadi pengawas sekaligus peninjau apakah pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik dan benar. Pihak sekolah juga tetap menjaga komunikasi yang baik dengan peserta didik dan orang tua peserta didik. Karakter yang telah diterapkan siswa dalam kehidupannya sehari-hari adalah sikap jujur, *no bullying*, dan menghargai sesama

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh novan ardi wijayani yang mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dapat ditempuh dengan empat alternatif yaitu; diintegrasikan kedalam mata pelajaran, diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari, diintegrasikan kedalam program sekolah dan membangun komunikasi serta kerjasama dengan orang tua.

3. Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh.

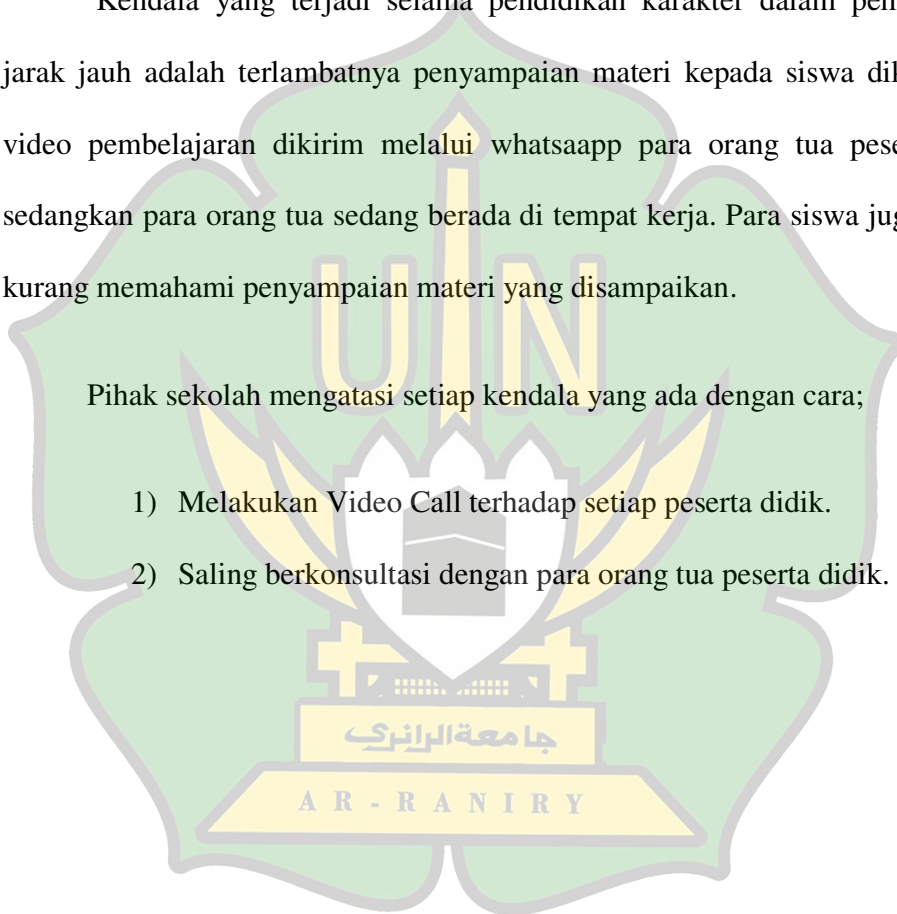
Peluang yang ada selama pembelajaran jarak jauh adalah para peserta didik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang kian hari semakin berkembang, seperti pemanfaatan aplikasi Zoom dan Whatsaapp sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan tantangan yang ada yaitu, pihak sekolah sebenarnya mengharamkan peserta didik untuk menggunakan Android baik disekolah maupun di luar lingkungan sekolah, mengingat banyaknya

pengaruh buruk yang terjadi selama ini dari penggunaan Android, dan disaat pandemi COVID-19 seperti ini para peserta didik dihadapkan dengan Android sebagai media pembelajaran.

Kendala yang terjadi selama pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh adalah terlambatnya penyampaian materi kepada siswa dikarenakan video pembelajaran dikirim melalui whatsapp para orang tua peserta didik sedangkan para orang tua sedang berada di tempat kerja. Para siswa juga merasa kurang memahami penyampaian materi yang disampaikan.

Pihak sekolah mengatasi setiap kendala yang ada dengan cara;

- 1) Melakukan Video Call terhadap setiap peserta didik.
- 2) Saling berkonsultasi dengan para orang tua peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh sudah berjalan dengan baik dengan merencanakan beberapa mekanisme berikut; (1)Guru tetap hadir kesekolah guna mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui video pembelajaran yang direkam, (2)Kurikulum yang dirancang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen pada pendidikan karakter. (3)Setiap materi yang disampaikan tetap menyelipkan pendidikan karakter. (4)Setiap pihak yang ada disekolah terlibat dalam perencanaan tata kelola sekolah. (5)Merancang strategi pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh. (6)Menjaga komunikasi yang baik dengan peserta didik dan para orang tua peserta didik.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata menggunakan metode Daring (dalam jaringan). Pemberian materi melalui video yang dikirimkan kepada orang tua peserta didik dan dipelajari oleh peserta didik didampingi oleh

orang tua masing-masing. Guru melihat hasil kerja siswa dari video siswa yang dikirimkan kembali kepada guru yang merupakan hasil praktek dari materi yang di berikan oleh guru.

3. Peluang dan tantangan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata yaitu; peluang yang dirasakan pihak sekolah dan peserta didik adalah dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang kian hari semakin mempermudah mengakses apa saja yang dibutuhkan. Sedangkan tantangannya adalah siswa terpaksa harus berhadapan dengan Android disaat sekolah mengharamkan pemakaian Android dikarenakan banyaknya pengaruh buruk yang terjadi selama ini. Kendala yang terjadi adalah terlambatnya penyampaian materi kepada siswa, dan para siswa juga sulit memahami materi pembelajaran. Tetapi sekolah mencoba mengatasi kendala tersebut dengan cara melakukan Video Call terhadap setiap peserta didik dan saling berkonsultasi dengan para orang tua peserta didik.

B. Saran

1. Perencanaan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh seharusnya mempersiapkan perencanaan yang lebih baik lagi, mengingat susahnya para peserta didik menerima materi yang diberikan, serta harus bisa mempersiapkan perencanaan yang matang untuk dapat menjalankan pembelajaran yang lebih baik lagi.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh seharusnya dijalankan dengan lebih baik menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti pembuatan video pembelajaran yang menarik agar siswa tidak mudah bosan dan cepat dalam pemahaman materi yang disampaikan.
3. Peluang dan tantangan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh belum capai sepenuhnya oleh sekolah, seharusnya sekolah dapat menjadikan tantangan sebagai peluang bagi sekolah memperkenalkan perkembangan teknologi di iringi dengan pemahaman yang baik mengenai teknologi agar tidak disalahgunakan.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aiman. Youtube KOMPAS TV.

Aisya M. 2018. Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.

Ali taufik. 2019. *Perspektif tentang perkembangan system pembelajaran jarak jauh di kutai kartanegara Kalimantan timur*. Jurnal pendidikan : riset dan konseptual. Vol. 3 no. 2, april.

Andi Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.

Atmoko Nugroho. 2012. *Pengembangan model pembelajaran jarak jauh berbasis web*. Jurnal transformatika. Vol. 9 no. 2, januari.

Diana Ratnawati. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistic Siswa Smkn Di Kota Malang*. Jurnal Ust Yogyakarta: Taman Vokasi.

E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. Diakses pada, 24 Desember 2020

I Putu Yoga Puradina, Made Astra Winaya. 2020. *Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 2.

Irfan Rahman Nurdin. 2017. *Penerapan System Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)*. Semarang: Unnes.

Kamus Bahasa Indonesia.

Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi. 2020. *Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan jarak Jauh Di Masa Pandemic COVID-19*. Vol. 4 No. 3 Juni.

- Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Mamat rahmadi. *Pengelolaan pendidikan karakter berbasis islam*. Dinas pendidikan majalengka.
- Masnur Muslich. 2014. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani Dan Hariyanto. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Muhammad ali ramdhani. 2014. *Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter*. Jurnal pendidikan universitas garut . vol. 08: no. 01.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020. Pedoman Pembatasan Social Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Raihan putry. 2018. *Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perpektif kemendiknas*. Internasional journal of child and gender studies. Vol. 4, no. 1.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar kependidikan, Suatu pengantar ilmu pendidikan*. Cet. I Jakarta: Kalam Mulia.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*. IAIN Pontianak Press ISBN 6027176423, 9786027176423.
- Rizal Fadli. *Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia*. (<https://www.halodoc.com>) diakses pada 5 desember 2020.
- Sri Judiani. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas. Vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Tim Penyusun, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi.

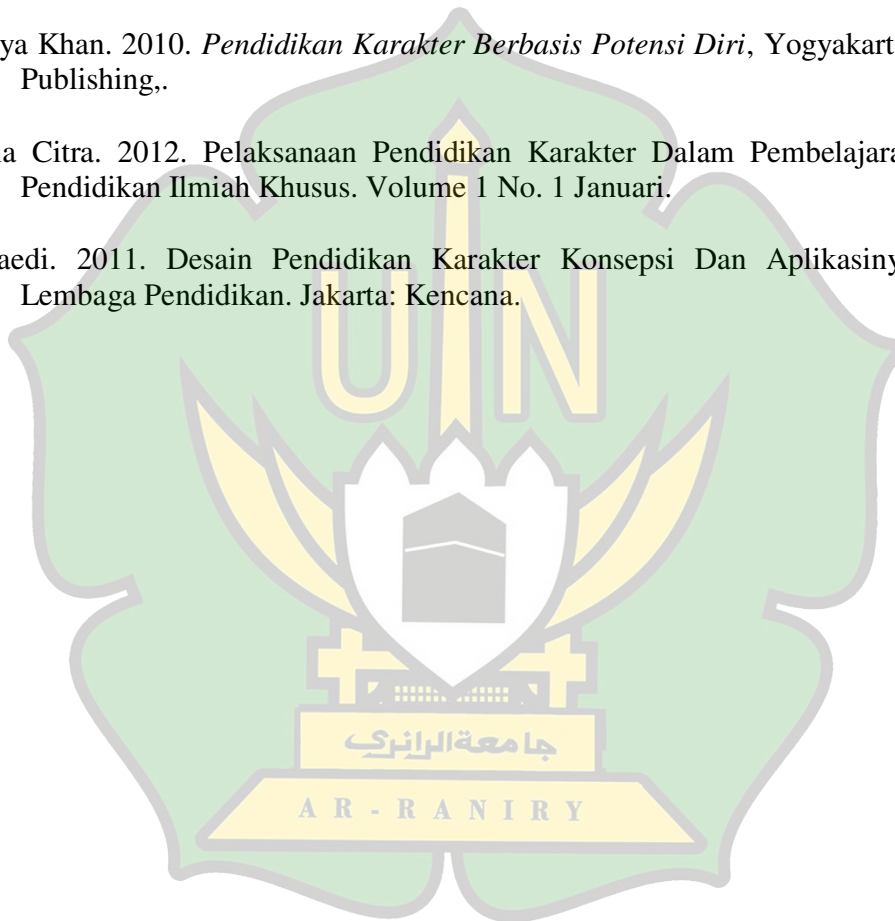
Tim Penyusun. 2011. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas.

Tobroni. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*.
<http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islampendahuluan/>, diakses pada 24 Desember 2020.

Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing,.

Yulia Citra. 2012. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ilmiah Khusus. Volume 1 No. 1 Januari.

Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11421/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 1 September 2020
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
2. Tihalmah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Nur Raudhatul Jannah
- NIM : 160 206 050
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Pengelolaan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Al-Fatah Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Oktober 2020
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13074/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
SD Islamis Vocational School Al - Fata Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR RAUDHATUL JANNAH / 160206050**
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Lambaro Kecamatan. Ingin Jaya Kabupaten. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Al-Fata Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Desember 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



ISLAMIC VOCATIONAL SCHOOL ALFATA

Jl.Perdamaian, No. 2 Batoh - Banda Aceh
Email: ivs.alfata@gmail.com
HP. 082369265111

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 271/IVS/01/2021

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala sekolah Islamic Vocational School Alfata (IVS Alfata) dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Raudhatul Jannah
Nim : 160206050
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Islamic Vocational School Alfata

Saudari yang telah tersebut namanya benar telah melakukan penelitian di Islamic Vocational School Alfata (Sekolah Swasta) yang beralamat di Gp. Batoh, Jl.Perdamaian, No.2, Kab/Kota Banda Aceh, dengan judul "**Pengelolaan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Islamic Vocational School Alfata**". Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Banda Aceh, 6 Januari 2021
Kepala Sekolah IVS Alfata


AR - RANIRY IDHAM S.Th., M.Ag

INSTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

DI ISLAMIC VOCATIONAL SCHOOL AL-FATA BANDA ACEH.

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic School Al-Fata Banda Aceh	1. Perencanaan pendidikan karakter • Kurikulum • Pengelolaan • Guru • Siswa 2. Strategi pembelajaran jarak jauh a. Manajemen waktu b. Mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan c. Belajar dengan serius d. Menjaga komunikasi dengan guru dan teman	Wawancara	Kepala sekolah	1. Apa kebijakan bapak mengenai pendidikan karakter di sekolah ini? 2. Apakah sekolah melaksanakan perencanaan program pendidikan karakter peserta didik selama pembelajaran jarak jauh? 3. Apakah kurikulum yang dirancang sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen dengan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh? 4. Apakah bapak terlibat dalam pembinaan serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter? 5. Strategi apa yang dirancang sekolah untuk pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh?
				Guru	1. Apa yang bapak ketahui mengenai karakter? 2. Apakah pihak sekolah melaksanakan perencanaan program pendidikan karakter peserta didik selama pembelajaran jarak jauh? 3. Apakah kurikulum yang dirancang sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen dengan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh? 4. Apakah bapak terlibat dalam perencanaan program pendidikan karakter di sekolah ini? 5. Strategi apa yang dirancang sekolah untuk pendidikan

					karakter selama pembelajaran jarak jauh?
				Siswa	1. Apa yang anda ketahui mengenai karakter? 2. Bagaimana yang dirasakan selama pembelajaran jarak jauh? 3. Nilai-nilai karakter apa yang harus dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari? 4. Bagaimana cara anda mempraktekkan karakter yang baik setelah disampaikan oleh guru melalui pembelajaran jarak jauh? 5. Bagaimana cara anda untuk tetap menjaga komunikasi dengan guru melalui pembelajaran jarak jauh?
2.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islamic Vocational School Al-Fata Banda Aceh	1. Pelaksanaan pendidikan karakter • Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran • Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari • Mengintegrasikan kedalam program sekolah • Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik 2. Evaluasi pendidikan karakter 3. Metode-metode pembelajaran jarak jauh • Daring atau online • Luring atau offline		Kepala sekolah	1. Metode apa yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh? 2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah diintegrasikan kedalam mata pelajaran selama pembelajaran jarak jauh? 3. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari? 4. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah integrasikan dalam program sekolah selama pembelajaran jarak jauh? 5. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh adanya kerjasama antara orang tua peserta didik dengan sekolah? 6. Bagaimana cara bapak melihat hasil kerja dari para guru melalui pembelajaran jarak jauh? 7. Bagaimana cara bapak untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua siswa ditengah pendidikan jarak jauh? 8. Apakah program yang ada telah efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku selama pembelajaran jarak jauh?
				Guru	1. Metode apa yang digunakan selama pembelajaran jarak

					jauh? 2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah diintegrasikan kedalam mata pelajaran selama pembelajaran jarak jauh? 3. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari? 4. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah integrasikan dalam program sekolah selama pembelajaran jarak jauh? 5. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh adanya kerjasama antara orang tua peserta didik dengan sekolah? 6. Bagaimana cara bapak melihat hasil kerja dari para guru melalui pembelajaran jarak jauh? 7. Bagaimana cara bapak untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua siswa ditengah pendidikan jarak jauh? 8. Apakah program yang ada telah efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku selama pembelajaran jarak jauh?
				Siswa	1. Bagaimana yang dirasakan selama pembelajaran jarak jauh? 2. Nilai-nilai karakter apa yang harus dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari? 3. Bagaimana cara anda mempraktekkan karakter yang baik setelah disampaikan oleh guru melalui pembelajaran jarak jauh? 4. Bagaimana cara anda untuk tetap menjaga komunikasi dengan guru melalui pembelajaran jarak jauh 5. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran jarak jauh? 6. Apakah selama pelaksanaan metode yang digunakan sudah berjalan efektif?

		tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.			
--	--	---	--	--	--



DOKUMEN PENELITIAN



Gambar 1 : Wawancara dengan kepala sekolah SD IVS Alfata Banda Aceh pada tanggal 04 Januari 2021



Gambar 2 : Wawancara dengan guru pengelola karakter peserta didik pada tanggal 05 Januari 2021



Gambar 3 : wawancara dengan peserta didik pada 05 Januari 2021



Gambar 4 : Stuktur Sekolah